



PENERAPAN PENGAJARAN BERBASIS TUGAS DALAM BAHASA MANDARIN SEBAGAI BAHASA ASING

Lina

Program Studi Bahasa Mandarin, Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama

Email: llina8815@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 17 Januari 2024
Revisi : 26 Februari 2024
Diterima : 01 Januari 2024

Kata Kunci:

Pengajaran berbasis tugas, Bahasa mandarin, Bahasa mandarin sebagai Bahasa asing

Keywords:

Task-based teaching, Mandarin language, Mandarin as a foreign language

Korespondensi:

Lina

*Program Studi Bahasa Mandarin, Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama
Email: llina8815@gmail.com*

ABSTRAK

Setelah metode pengajaran berbasis tugas menjadi populer, banyak peneliti tertarik dengan metode ini, contohnya untuk pengajaran bahasa mandarin dan bahasa asing lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami serta mengembangkan pengajaran berbasis tugas yang di implementasikan ke dalam pengajaran bahasa mandarin. Metode Penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Penelitian ini secara singkat menjelaskan prinsip-prinsip pengajaran dan karakteristik pengajaran bahasa mandarin berbasis tugas, dan merangkum keunggulan dan kekurangan dari metode pengajaran berbasis tugas untuk mengajar bahasa Mandarin sebagai bahasa asing serta masalah yang akan dihadapi dalam penerapan pengajaran berbasis tugas ke dalam pengajaran bahasa mandarin.

ABSTRACT

After task-based teaching methods became popular, many researchers became interested in this method, for example, for teaching Mandarin and other foreign languages. The purpose of this research is to understand and develop task-based teaching implemented in Mandarin language teaching. The research method used is literature review. This study briefly explains the principles of task-based teaching and the characteristics of task-based Mandarin language teaching, and summarizes the advantages and disadvantages of task-based teaching methods for teaching Mandarin as a foreign language as well as the challenges that will be encountered in implementing task-based teaching into Mandarin language teaching.

PENDAHULUAN

Setelah pengenalan teori sosiokultural ke dalam pembelajaran bahasa asing, banyak peneliti secara bertahap menyadari pentingnya menggabungkan pengetahuan bahasa dengan aktivitas komunikasi bahasa untuk mendorong

peserta didik memperoleh target bahasa tersebut. Dewasa ini, banyak peneliti juga mulai mempelajari hubungan antara teori aktivitas dan pengajaran bahasa berbasis tugas. Pengajaran berbasis tugas telah menjadi populer di dunia pengajaran sejak tahun 1980-



an, terutama dalam pengajaran bahasa asing, dan sebagai titik awal yang menggunakan metode pengajaran ini adalah bahasa Inggris. Setelah menerima respon yang baik tentang pengajaran berbasis tugas, para peneliti mulai menerapkan model pengajaran berbasis tugas untuk mengajar Bahasa Mandarin sebagai bahasa asing dan menggunakan metode ini di kelas pengajaran guna menambah nilai efektivitas dalam belajar Bahasa Mandarin.

Wu, Zhongwei (2018) menyebutkan dalam artikelnya bahwa model pengajaran kelas tradisional terdiri dari tiga tahap: presentasi, praktik, dan produksi. Proses pengajaran tradisional ini juga dapat diterapkan dalam pengajaran berbasis tugas. Model pengajaran berbasis tugas dapat mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan bahasa mandarin yang dipelajari dan mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan sesuai dengan kebutuhan dan kesempatan. Tujuannya adalah untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa sasaran secara akurat dan tepat untuk berkomunikasi dalam situasi apa pun berdasarkan situasi yang ditentukan. Oleh karena itu, pendidik melengkapi komunikasi ini dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan temannya. Hal terpenting dalam pembelajaran bahasa adalah "menerapkan apa yang telah dipelajari", sedangkan pengajaran berbasis tugas lebih memperhatikan "keaslian". Oleh sebab itu, pengajaran berbasis tugas sering mengambil tema yang muncul dalam kehidupan sehari-hari sebagai topik pengajaran, yang merupakan topik terbaik bagi peserta

didik untuk mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari.

pengajaran berbasis tugas juga mempunyai dua model. Yang pertama adalah langsung digunakan setelah dipelajari. Tema yang diajarkan pengajar di kelas dapat digunakan secara akurat pada kesempatan yang tepat setelah peserta didik menyerap atau mempelajarinya; yang kedua adalah belajar di saat menggunakannya. Ketika peserta didik menyelesaikan tugasnya juga merupakan proses belajar.

Metode pengajaran berbasis tugas untuk mengajar bahasa mandarin sebagai bahasa asing telah muncul dalam beberapa tahun terakhir, tetapi masih banyak permasalahan dalam proses implementasi, ini juga permasalahan yang harus dipikirkan dan dihadapi oleh seorang pengajar. Oleh karena itu, artikel ini akan merangkum prinsip dan karakteristik pengajaran berbasis tugas dalam penggunaan bahasa mandarin sebagai bahasa asing, tren perkembangan pengajaran berbasis tugas, dan masalah yang ada dalam pengajaran berbasis tugas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu mencari dan mempelajari literatur yang relevan tentang pengajaran berbasis tugas bahasa mandarin sebagai bahasa asing, seperti makalah, jurnal, dan buku sebagai teori penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran berbasis tugas berfokus pada metode pengajaran yang berpusat pada peserta didik dan studi dari perspektif pembelajaran. Tujuan dari metode pengajaran berbasis tugas bahasa mandarin sebagai bahasa asing adalah agar peserta didik belajar lebih aktif dalam menggunakan bahasa mandarin untuk berkomunikasi, serta menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa mandarin melalui komunikasi yang bertema kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga dapat mengurangi kecemasan dan frustasinya dengan menyelesaikan tugas melalui kerjasama antar teman sekelas. Metode pengajaran berbasis tugas juga didasarkan pada transformasi metode pengajaran tradisional. Berdasarkan metode pengajaran yang ada, peserta didik diperbolehkan untuk menyelesaikan tugas secara mandiri ataupun dalam kelompok. Pendidik bertanggung jawab untuk merancang dan membimbing tugas dan mengawasi peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya. pendidik memberikan materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan tema yang lebih nyata dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, kemudian peserta didik menggunakan keterampilan bahasa mandarin dalam proses partisipasi, dan mencoba untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengekspresikan bahasa Mandarin dalam waktu yang ditentukan.

Dewasa ini, pengajaran berbasis tugas banyak digunakan, terutama untuk pembelajaran bahasa. Pengembangan pengajaran berbasis tugas memang merupakan

metode pengajaran yang relatif matang, tetapi juga menghadapi banyak masalah. pendidik juga harus memperhatikan adanya masalah ini ketika menggunakan pengajaran berbasis tugas dan melakukan beberapa perbaikan. Ju, Jiaxuan (2012) menyebutkan bahwa pengajaran berbasis tugas bahasa mandarin sebagai bahasa asing telah mencapai hasil yang sangat baik dalam praktiknya, tetapi juga menghadapi banyak masalah. Yang pertama adalah apakah konsep pendidikan pendidik telah berubah? Dimana saat ini cara pengajaran "ceramah" dan "perbanyak latihan peserta didik" sudah berjalan dengan baik. Yang kedua adalah apakah pendidik sudah sewajarnya dalam merancang tugas yang akan diberikan kepada peserta didik? Dalam pelaksanaannya, metode pengajaran berbasis tugas belum sepenuhnya mengikuti konsep pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Tugas yg diberikan kepada peserta didik masih belum mencapai dari mudah sampai ke yang sulit, dan masih perlu dipelajari secara mendalam. Yang ketiga adalah apakah guru sepenuhnya siap sebelum memberikan tugas, yang secara langsung mempengaruhi efektivitas pengajaran? Ditemukan bahwa pengajaran berbasis tugas sulit untuk mencapai pengelompokan ilmiah dan masuk akal. Oleh karena itu, evaluasi untuk pengajaran berbasis tugas relatif monoton. pendidik sering hanya mengoreksi kesalahan peserta didik dan terkadang memadamkan upaya peserta didik untuk berekspresi dengan Bahasa mandarin.

Pengajaran berbasis tugas bahasa mandarin sebagai bahasa asing paling sering digunakan di kelas *speaking*, karena konsep pengajaran

berbasis tugas adalah untuk melatih peserta didik untuk menggunakan bahasa target untuk berkomunikasi dalam waktu singkat. Dong, Ning (2013) menganalisis pengajaran bahasa mandarin speaking dalam kelancaran pelaksanaan tugas dan efektivitas penyelesaian tugas dari berbagai tahap pengajaran berbasis tugas, sehingga mencapai tujuan pengajaran. Studi ini menemukan bahwa empat persyaratan keaslian, kekhasan, minat, dan nilai yang harus dipenuhi untuk mencapai pengajaran berbasis tugas bahasa Mandarin.

1) Prinsip dan Karakteristik Metode Pengajaran Berbasis Tugas Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing

Metode pengajaran berbasis tugas bahasa mandarin sebagai bahasa asing bertujuan mengubah metode pengajaran tradisional. Pengajaran tradisional berpusat pada pendidik, sehingga pembelajaran peserta didik relatif pasif. Metode pengajaran berbasis tugas menekankan bahwa peserta didik harus mencoba menggunakannya dalam berbagai situasi setelah mereka mempelajari poin-poin dari tugas yang diberikan oleh pendidik. Metode pengajaran berbasis tugas untuk mengajar bahasa mandarin sebagai bahasa asing menetapkan tujuan pengajaran bahasa mandarin menjadi bagian-bagian kecil, satu per satu, sehingga peserta didik dapat belajar dalam bentuk menyelesaikan tugas. Peserta didik dalam menyelesaikan tugas lebih sering melakukannya dalam kerja tim.

Tugas utama pendidik adalah merancang tugas dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan tugas ini. Materi dari metode pengajaran ini harus autentik dan praktis, sehingga peserta didik dapat belajar untuk menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi yang berbeda dan meningkatkan keterampilan berekspresi bahasa mereka. Oleh karena itu, melalui metode pengajaran berbasis tugas, peserta didik mentransfer informasi satu sama lain, dan pada saat yang sama, peserta didik dapat belajar berbagi informasi sambil menyelesaikan tugas. Selain pengetahuan yang diajarkan oleh pendidik, ada juga pengetahuan yang dipelajari peserta didik di luar jam kelas yang dapat digunakan dalam kelas pengajaran.

Beberapa prinsip yang harus diikuti dalam metode pengajaran berbasis tugas bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. 1. Prinsip keaslian. Materi pelajaran harus memilih tema yang benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus mempelajari materi yang terintegrasi erat dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menggunakan kosakata yang dipelajari untuk berkomunikasi, dan pembelajaran mereka akan sepenuhnya dimobilisasi. 2. Prinsip fungsi dan bentuk tugas pengajaran. Bentuk dan fungsi tugas sangat penting bagi pembelajaran peserta didik. Sebelum

peserta didik menyelesaikan tugas, mereka dapat mempelajari contoh kalimat yang telah ada di bahan ajar sebelumnya, sehingga mereka dapat menggunakannya dalam menyelesaikan tugas. 3. Prinsip interaksi. Tujuan pembelajaran bahasa adalah komunikasi, dan metode pengajaran berbasis tugas bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya, dan pada saat yang sama memberikan waktu penuh untuk peserta didik untuk mengekspresikan ide mereka. 4. prinsip belajar disaat mengerjakan. Proses dimana peserta didik menyelesaikan tugas juga merupakan proses belajar peserta didik. Peserta didik tidak hanya mempelajari kemahiran bahasa, tetapi juga mempelajari setiap situasi yang akan mereka hadapi dalam situasi nyata, dan menggunakan kata-kata apa yang harus diungkapkan dalam kesempatan tersebut; Informasi yang dibagikan di antara peserta didik juga dapat memungkinkan peserta didik mempelajari apa yang tidak dapat mereka pelajari di ruang kelas. Ini semua termasuk "belajar di saat mempelajari" untuk peserta didik. 5. Prinsip hasil akhir. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas, harus ada hasil, yang dapat berupa informasi yang ditemukan ketika berkomunikasi dengan teman sekelasnya dan kemudian membagikannya dengan peserta didik lain. Atau hal tertentu,

seperti formulir, daftar, atau sesuatu yang dibuat saat menyelesaikan tugas.

2) Tren Perkembangan Pengajaran Berbasis Tugas Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing

Lu, Hua & Li, Yecai (2009), Teori pengajaran berbasis tugas adalah teori yang mempelajari bagaimana belajar dari perspektif peserta didik. Teori ini berpusat pada peserta didik yang selalu aktif dan berinisiatif dalam belajar. Tujuan metode pengajaran berbasis tugas adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa yang dipelajari melalui kegiatan komunikasi yang topiknya realistis dan nyata, sekaligus mengatasi kecemasan dan frustrasi dalam belajar bahasa mandarin.

Huang, Xiukun (2010) mengadopsi konsep pengajaran berbasis tugas dalam segmen pelatihan Bahasa Mandarin, mengikuti pengajaran dan praktik intensif untuk merangsang minat peserta didik dalam belajar, dan memperjelas tugas pelatihan untuk menetapkan tujuan pelatihan. Dengan tugas komunikasi lisan peserta didik sebagai inti, ini memberikan peserta didik kegiatan belajar yang beragam. Konsep pengajaran dengan tujuan komunikasi mencerminkan pendekatan berorientasi kepada peserta didik dan juga menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi komunikatif peserta didik

secara efektif. Qin, Tianzhen (2014) menggunakan aplikasi pengajaran berbasis tugas untuk menganalisis contoh kelas bahasa Mandarin lisan tingkat lanjut, dan menganalisis perbandingan antara kelas bahasa Mandarin lisan tradisional untuk orang asing dan kelas pengajaran berbasis tugas. Ditemukan dalam praktik bahwa peserta didik dapat berpartisipasi di kelas secara mandiri, menyelesaikan tugas dalam situasi nyata, dan belajar bahasa, yang memang dapat meningkatkan keterampilan komunikatif mereka. Dia juga mengusulkan bahwa pengajaran berbasis tugas harus mewujudkan peserta didik sebagai pusat sasaran dan komunikasi sebagai latihan.

Yang, Mei (2019) meneliti tujuan mempelajari kemampuan aplikasi yang komprehensif dan kemampuan komunikatif dalam pengajaran berbasis tugas dari perspektif proses belajar peserta didik dan aplikasi bahasa. Dan mengusulkan beberapa masalah yang sering terjadi. Semua pengajaran yang berkaitan dengan kelas pengajaran berbasis tugas, mulai dari input bahasa, pelatihan bahasa hingga pelaksanaan tugas-tugas tertentu harus dirancang sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran dan saling terkait satu sama lain sampai tugas tersebut selesai." Pengajaran berbasis tugas adalah mata rantai kegiatan mengajar, oleh karena itu peserta didik harus memperhatikan tugas-

tugas dari proses pengajaran, melakukan sesuatu dengan bahasa dan menyelesaikan tugas adalah proses belajar peserta didik. Metode pengajaran ini juga dapat tercapai jika peserta didik belajar dengan melakukan dan menggunakannya dalam kegiatan belajar. Saat menyelesaikan tugas, peserta didik secara alami memperoleh informasi dari bahasa sasaran, yang meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin peserta didik dan juga meningkatkan kemampuan komunikatif. Pengajaran berbasis tugas juga dapat memobilisasi dan merangsang motivasi belajar peserta didik, meningkatkan penggunaan komprehensif peserta didik dari pengetahuan bahasa dan keterampilan bahasa yang telah mereka pelajari, membimbing peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan, dan menumbuhkan pemikiran mandiri dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

3) Masalah yang Ada dalam Pengajaran Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing Berbasis Tugas

1) Faktor materi pengajaran

Zhang, Yun & Wang, Lingqian (2019) mengusulkan teori pengajaran bahasa berbasis tugas, pengalaman praktek di dalam kelas, pendidik dan peserta didik sebagai pusat sasaran, dan menganalisis pentingnya menekankan penelitian empiris dan ruang penelitian. Ada peneliti

menemukan bahwa banyak peneliti memiliki pendapat yang tidak konsisten tentang pengajaran bahasa berbasis tugas. Konsensus dalam hal ini belum ada acuannya. Penelitian praktek di kelas menemukan bahwa pengajaran berbasis tugas tidak dapat dilakukan dalam kelas pengembangan teori. Sebagian besar objek penelitian adalah peserta didik tingkat dasar Bahasa mandarin. Mereka juga membahas keterampilan ekspresi lisan, mengabaikan kemampuan mendengarkan, menulis, dan membaca.

2) Faktor bahan ajar

Pelaksanaan pembelajaran berbasis tugas tidak hanya menuntut pendidik untuk benar-benar siap, tetapi juga bahan ajar dan mata pelajaran yang digunakan harus diperhatikan secara matang. Saat ini belum banyak bahan ajar untuk pembelajaran berbasis tugas Bahasa mandarin, sebagian besar pendidik yang menggunakan pembelajaran berbasis tugas bersifat introspeksi diri, kurang bersifat holistik dan sistematis (Guo, Peng, 2016).

3) Faktor pengelompokan

Pengajaran berbasis tugas menekankan bahwa peserta didik menyelesaikan tugas secara mandiri dengan rekan-rekan mereka, sehingga peserta didik di kelas harus dibagi menjadi beberapa kelompok sebelum menyelesaikan tugas. Namun, pembelajaran di kelas yang sama memiliki

kemampuan bahasa Mandarin yang tidak merata, sehingga level bahasa dan sikap belajar peserta didik juga dipertimbangkan saat pengelompokan, sampai saat ini belum dapat mencapai pengelompokan yang sewajarnya.

SIMPULAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Bahasa mandarin telah dipelajari dan diperhatikan oleh khalayak. Peserta didik di seluruh dunia telah mulai belajar bahasa mandarin untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk menguasai suatu bahasa, peserta didik harus memiliki sejumlah input dan output yang besar serta dapat dipahami. Proses pembelajaran secara aktif untuk menyelesaikan tugas komunikasi satu sama lain adalah cara yang efektif untuk mewujudkan input dan output yang dapat dipahami. Pengajaran berbasis tugas telah menarik perhatian banyak peneliti di bidang pendidikan dan telah dipromosikan dalam mengajar bahasa mandarin sebagai bahasa asing. Hasil yang baik juga diperoleh dalam praktik, dan dari sudut pandang peserta didik lebih memilih model pengajaran berbasis tugas daripada kelas yang monoton. Dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin, masalah yang paling ingin dipecahkan oleh pembelajar seharusnya adalah kemampuan ekspresi lisan, tetapi dalam praktiknya yang paling sulit untuk dipecahkan atau memiliki

banyak masalah dalam ekspresi lisan adalah keterampilan berkomunikasi. Para peneliti mempelajari dari ujian teoretis pengajaran berbasis tugas bagaimana meningkatkan keterampilan komunikasi lisan peserta didik sesegera mungkin. Dan pengajaran berbasis tugas juga menekankan pada penerapan apa yang telah dipelajari, dan pengetahuan yang dipelajari di kelas harus segera dipraktekkan secara benar. Namun, banyak kekurangan yang ditemukan saat menerapkan metode pengajaran berbasis tugas ini, baik itu dari bahan ajar, guru maupun peserta didik, dan masih perlu dipertimbangkan dengan matang.

DAFTAR RUJUKAN

- Cui, Xiliang. 2011. 对外汉语听说课课堂教学研究 Penelitian tentang pengajaran di kelas mendengar dan berbicara untuk bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Beijing: Beijing Language and Culture University Press, 2011: 92-93
- Wang, Jianqin. 2009. 第二语言习得研究 Penelitian tentang Akuisisi Bahasa Kedua. Beijing: The Commercial Press, 2009: 169-173
- Dong, Ning. 2013. “案例”在任务型汉语口语教学中的应用 “studi kasus” penerapan pengajaran bahasa Mandarin lisan berbasis tugas. 中国语文现代化学会汉语国际传播研究分会. 第二届汉语国际传播学术研讨会论文集[C]. 中国语文现代化学会汉语国际传播研究分会: 中央民族大学国际教育学院, 2013:9.
- Ju, Jiaxuan. (2012) 任务型教学在对外汉语教学应用中面临的问题分析 Analisis masalah yang dihadapi dalam penerapan pengajaran berbasis tugas dalam pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Sains dan Teknologi Informasi, 2012(04):222.
- Li, Wenjing. (2016) 基于任务型对外汉语口语教学研究 Penelitian tentang pengajaran berbasis tugas bahasa Mandarin lisan sebagai bahasa asing. Yuwen Jianshe, 2016(32):5-6.
- Wu, Zhongwei. (2018) 任务型教学的几个基本问题 Beberapa isu dasar dalam pengajaran berbasis tugas. Journal of Liaoning Normal University (Social Science Edition), 2018, 41(04): 24-30.
- Zhang, Feixiang. (2016) 任务型教学理论在对外汉语教学中的应用 Penerapan teori pengajaran berbasis tugas dalam pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Shandong Academy of Social Sciences. 2016:378-379.
- Zhang, Qunfang. (2015) 对外汉语任务型教学中的教师角色 Peran guru dalam pengajaran berbasis tugas bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Jiaoshu Yuren (Forum Pendidikan Tinggi), 2015(12):41-43.
- Zhang, Yun dan Wang, Lingqian. 2013 对外汉语任务型语言教学中的实证研究 Penelitian empiris tentang pengajaran bahasa berbasis tugas untuk pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Teaching Chinese as a Second Language. 2013, 5(00): 120-124.
- Guo, Peng. (2016) 影响任务型教学有效性的若干因素 Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengajaran berbasis tugas. International Chinese Teaching Research, 2016(01):13-17.
- Lu, Hua dan Li, Yecai. (2009) 对外汉语教学运用任务型教学理论的优势 Keuntungan menerapkan teori pengajaran berbasis tugas dalam pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. Continue Education Research. 2009(07):135-138.

Lu, Hua dan Li, Yecai.(2009) 对外汉语教学运用任务型教学理论问题研究 Penelitian tentang penerapan teori pengajaran berbasis tugas dalam pengajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing. *Jurnal of Universitas Heze*, 2009, 31(03): 110-113.

